

Bab V

Kesimpulan

MST menawarkan kerangka teoritis yang telah berkembang yang dapat digunakan dalam analisis hubungan internasional sebagai sebuah keseluruhan yang berarti (tanpa harus menggunakan konsep keseluruhan yang integral). Apa yang diberikan dan dibutuhkan oleh MST dan konsepsinya mengenai masyarakat dunia ialah melihat tren yang kontradiktif sebagai perkembangan yang harus dan dapat diperhitungkan dalam teori mengenai masyarakat dunia tanpa terhalang oleh hambatan teoritikal. Jatuh banggunya negara, berjalannya proses globalisasi/denasionalisasi bersamaan dengan regionalisasi, dinamika kerjasama internasional melalui institusionalisasi dan konflik internasional tidak harus digambarkan sebagai sebuah sistem internasional yang terpecah-pecah dan kacau balau. Namun dapat digambarkan sebagai diferensiasi masyarakat dunia, ke dalam bentuk diferensiasi subsistem-subsistem yang berdasarkan fungsi dan bagaimana tiap sistem fungsi tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Maka daripada menggabungkan operasi sistem politik dan ekonomi ke dalam ekonomi politik internasional atau menggambarkan ekonomi dan politik sebagai dua hal yang memiliki kepentingan yang berlawanan, fokus terhadap otonomi operasional politik dan ekonomi sebagai sistem yang swareferensial mengizinkan fokus lebih tajam terhadap keterbatasan politik di dalam kondisi komunikasi ekonomi diproduksi di dalam hanya sistem ekonomi itu sendiri. Maka kepentingan politik dan ekonomi tidak harus selalu berlawanan ataupun selalu terkait. Tiap sistem memiliki rasionalitasnya sendiri yang sewaktu-waktu dapat sejalan dan sewaktu-waktu tidak. Perkembangan aliran modal internasional pada periode Bretton Woods menunjukkan periode di mana kedua sistem tersebut saling mendukung secara mutual, sedangkan periode setelahnya menunjukkan

bagaimana sistem ekonomi melepaskan dirinya dari sistem politik secara operasional secara menyeluruh.

Karena itu sumbangan paling signifikan dari logika berpikir Teori Sistem Modern mungkin adalah menunjukkan keterbatasan politik dalam mempengaruhi sistem lainnya. Penggambaran hubungan internasional seringkali menunjukkan masyarakat dunia yang merupakan komunitas politik, hingga seakan-akan kebijakan politik (atau *power/kekuasaan*) memiliki pengaruh kausal terhadap sistem lainnya. Politik memiliki keterbatasan dalam masyarakat dunia, sistem politik sebagai sebuah sistem komunikasi hanya mampu mengkomunikasikan kekuatannya dalam sistem politik. Walaupun MST tidak menyangkal bahwa regulasi politik mampu memberikan efek dan ada, ia memberikan argumen kuat bahwa ketidakmungkinan meregulasi sebuah sistem fungsi (ekonomi contohnya) oleh sistem lainnya (politik) jika regulasi digambarkan sebagai aktivitas di mana tujuan tertentu dicapai secara kausal melalui cara tertentu. Setiap regulasi sistemik merupakan *swaregulasi*, tindakan politik hanya diamati oleh sistem ekonomi dalam dasar kode operasionalnya sendiri, yaitu nilai moneter. Ini tergambar dalam pembentuk sistem Bretton Woods di mana kebijakan yang dibentuk di dalam perundingan Bretton Woods hanya dapat efektif setelah dikucurkannya Marshall Plan yang berbentuk komunikasi moneter.

Maka di dalam era kontemporer ini menumbulkan pertanyaan mengenai kontrol politik, efektivitas kebijakan politik lintas sistem. Belum lagi jika ditarik konseptualisasi bahwa sistem politik terdiferensiasi secara regional yang menambah permasalahan dalam pengambilan keputusan dunia sementara sistem ekonomi misalnya, telah terglobalisasi secara sempurna. Ini bermasalah karena sistem ekonomi yang otonom sebagai sebuah sistem sosial merupakan sistem yang *swarefleksif*, terus menerus mereproduksi dirinya sendiri yang berarti tidak akan mencapai titik keseimbangan. Artinya pasar finansial memiliki rasionalitas yang *self-enforcing*, terus menerus mengembangkan ekonomi berdasarkan antisipasi terhadap kemungkinan perkembangan ekonomi, dan mengerutkan ekonomi berdasarkan kemungkinan kontraksi ekonomi. Tentunya keluarannya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor ril hingga akan menjadi permasalahan bagi sistem politik.

Lalu bagaimana cara melakukan regulasi terhadap sistem yang secara operasional tertutup? Caranya menurut Wilke ialah dengan tidak melakukan regulasi sebagai institusi yang superior, mengatur bagaimana seharusnya perekonomian berjalan melainkan melalui pengawasan terhadap pembentukan pengetahuan di dalam sistem tersebut. Dalam sistem finansial internasional maka yang harus diperhatikan adalah pemberi informasi mengenai kemungkinan adanya pembayaran. Mungkin, misalnya, dengan melakukan kontrol terhadap lembaga *rating* atau bahkan membentuk lembaga *rating* yang non-profit.

Koreksi dari Hubungan Internasional terhadap MST adalah mengenai kemustahilan bentuk komunikasi politik di luar batas negara-bangsa. Penelitian-penelitian dalam Hubungan Internasional menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk kolektif dapat dicapai di tingkat internasional melalui berbagai organisasi-organisasi dan institusi internasional. Walaupun organisasi-organisasi tersebut tidak memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan untuk seluruh isu, namun dalam isu yang spesifik. Mungkin jalan ini yang harus diambil dalam menengahi permasalahan antara sistem politik yang terdiferensiasi secara regional dan sistem fungsi lainnya, melalui proses pengambilan keputusan bersama untuk isu-isu yang spesifik, yang dilakukan secara rutin hingga dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan. Dinamika politik di dalam institusi ini harus terjaga, karena untuk dapat bertahan sistem harus terbuka terhadap perubahan di lingkungannya. Maka mungkin, permasalahan dengan Washington Consensus ialah karena ia merupakan sebuah konsensus. Karena bagi Luhmann disensus-lah yang membuat sistem sosial dapat terus bertahan dan menjalankan fungsi-fungsinya.